

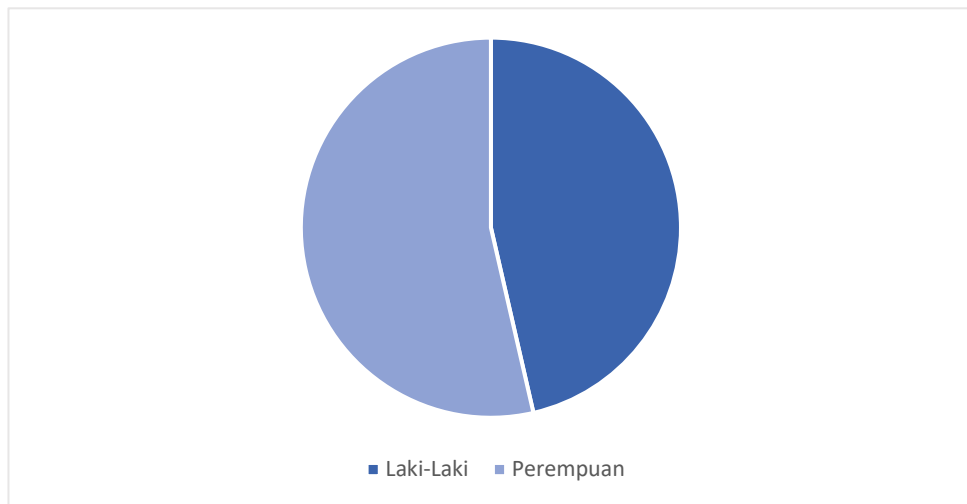
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Demografi Responden

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data hasil penelitian digunakan untuk mengidentifikasi jenis kelamin responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam gambar berikut:



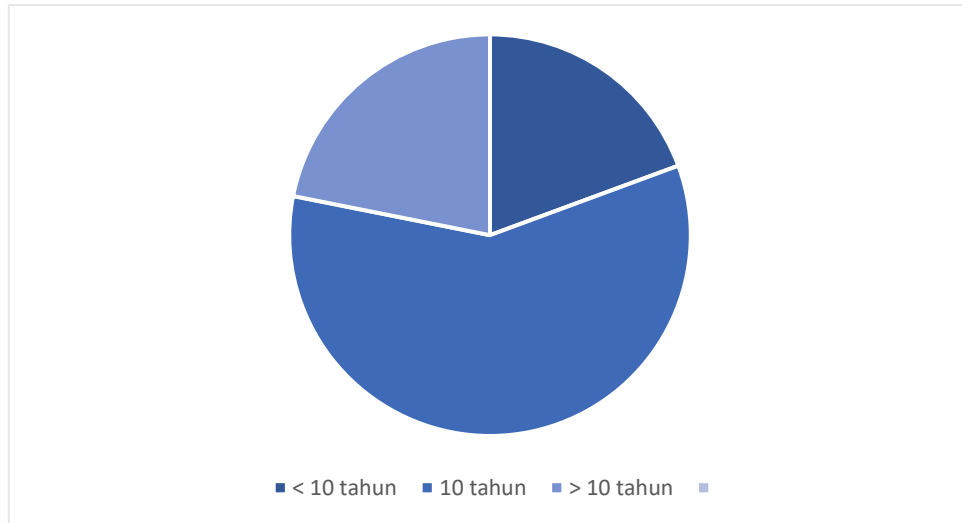
**Gambar 4. 1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 4.1, responden penelitian terdiri dari 89 siswa perempuan (54 %) dan 76 siswa laki-laki (46%). Ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa perempuan yang menjawab daripada siswa laki-laki. Namun, kedua kelompok responden tetap terwakili dalam penelitian, sehingga hasilnya dapat menunjukkan tingkat minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data ini untuk mengetahui usia responden, berdasarkan penelitian diperoleh karakteristik responden dari tingkat usia yang disajikan dalam gambar berikut:

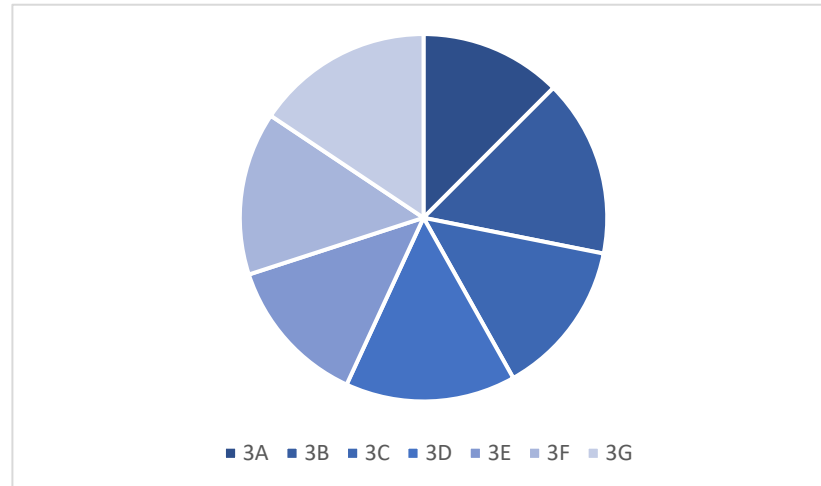


**Gambar 4. 2**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas responden, sebesar 59%, berusia 10 tahun, dengan 19% yang berusia kurang dari 10 tahun dan 22% yang berusia lebih dari 10 tahun. Sebaran usia ini menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia yang relatif homogen dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas



**Gambar 4. 3**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Berdasarkan tabel 4.3, responden berasal dari seluruh kelas III yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden terbesar berasal dari kelas III B sebanyak 25 siswa 16%, sedangkan jumlah responden terkecil berasal dari kelas III E sebanyak 21 siswa 13%. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan sampel telah mencakup seluruh kelas sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi siswa kelas III secara lebih menyeluruh.

#### **B. Dekripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing variabel yang diteliti melalui respons responden terhadap instrumen penelitian yang telah disebarkan. Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen: faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2). Selain itu, ada satu variabel dependen, yaitu minat belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 165 siswa kelas III di SDN 122 Cijawura Bandung sebagai responden penelitian.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing variabel, dilakukan

penghitungan skor berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan. Selanjutnya, skor yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori penilaian guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi variabel yang diteliti. Hasil deskripsi data untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal (X1)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai faktor internal, dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri atas 8 item pernyataan kepada 165 responden. Variabel faktor internal dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi minat belajar, seperti motivasi, perhatian, kesiapan, dan kemauan belajar. Adapun untuk mengetahui nilai keseluruhan variabel Faktor Internal (X1), dapat dihitung sebagai berikut:

Nilai tertinggi keseluruhan :  $165 \times 5 \times 8 = 6.600$

Nilai terendah keseluruhan :  $165 \times 1 \times 8 = 1.320$

Jumlah kriteria penilaian : 5

Jumlah kriteria pernyataan : 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\frac{6.600 - 1.320}{5} = 1.056$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh interval kategori penilaian variabel Faktor Internal (X1) yang akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**

#### **Kriteria Penilaian Seluruh Pernyataan Faktor Internal (X1)**

| <b>Nilai</b>  | <b>Klasifikasi Penilaian</b> |
|---------------|------------------------------|
| 5.545 – 6.600 | Sangat Tinggi                |

|               |               |
|---------------|---------------|
| 4.489 – 5.544 | Tinggi        |
| 3.433 – 4.488 | Cukup         |
| 2.377 – 3.432 | Rendah        |
| 1.320 – 2.376 | Sangat Rendah |

Sumber: Olah Data 2026

Adapun untuk kriteria per item pernyataan, perhitungannya:

Nilai tertinggi keseluruhan :  $165 \times 5 = 825$

Nilai terendah keseluruhan :  $165 \times 1 = 165$

Jumlah kriteria penilaian : 5

Jumlah kriteria pernyataan : 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\frac{825 - 165}{5} = 132$$

**Tabel 4. 2**

**Kriteria Pernyataan Faktor Internal (X1)**

| Nilai     | Klasifikasi Penilaian |
|-----------|-----------------------|
| 694 – 825 | Sangat Tinggi         |
| 562 - 693 | Tinggi                |
| 430 - 561 | Cukup                 |
| 298-429   | Rendah                |
| 165-297   | Sangat Rendah         |

Sumber : Olah Data 2026

**Tabel 4. 3**

**Rekapitulasi Nilai Variabel Faktor Internal (X1)**

| No | Pernyataan                                | Skor | Kriteria      |
|----|---|------|---------------|
| 1  | Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI. | 681  | Tinggi        |
| 2  | Saya ingin mendapatkan nilai yang         | 747  | Sangat Tinggi |

|              |  |       |               |
|--------------|--|-------|---------------|
|              | baik pada pelajaran PAI.   |       |               |
| 3            | Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran PAI berlangsung. | 688   | Tinggi        |
| 4            | Saya mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi PAI.  | 682   | Tinggi        |
| 5            | Saya membawa perlengkapan belajar saat pelajaran PAI.              | 705   | Sangat Tinggi |
| 6            | Saya siap mengikuti pelajaran PAI ketika pembelajaran dimulai.     | 645   | Tinggi        |
| 7            | Saya dapat memahami materi PAI yang diajarkan guru.                | 639   | Tinggi        |
| 8            | Saya dapat mengerjakan tugas PAI dengan kemampuan sendiri.         | 639   | Tinggi        |
| <b>Total</b> |  | 5.426 | Tinggi        |

Sumber : Olah Data 2026

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, diketahui bahwa total skor tanggapan responden pada variabel Faktor Internal (X1) sebesar 5.426. Skor tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, perhatian, kesiapan, pemahaman, kemampuan belajar yang telah dimiliki dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan dan kesiapan yang cukup kuat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mendukung peningkatan minat belajar.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan “*Saya ingin mendapatkan nilai yang baik pada pelajaran PAI*” dengan skor sebesar 747 yang merupakan

kategoriskor sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keinginan yang kuat ini menunjukkan adanya motivasi belajar yang positif, yang dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan bersungguh-sungguh saat belajar.

Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan "*Saya dapat memahami materi PAI yang diajarkan guru*" dan "*Saya dapat mengerjakan tugas PAI dengan kemampuan sendiri*" asing-masing menerima skor terendah dan berada dalam kategori tinggi dengan masing" skor 639. Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas secara mandiri. strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pendampingan yang tepat diperlukan, untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas dapat berkembang secara optimal.

## 2. Faktor Eksternal (X2)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai faktor eksternal, dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri atas 8 item pernyataan kepada 165 responden. Variabel faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, guru, teman sebaya, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi minat belajar siswa pada saat pembelajaran PAI.

Adapun untuk mengetahui nilai keseluruhan variabel Faktor Eksternal (X2), dapat dihitung sebagai berikut:

Nilai tertinggi keseluruhan :  $165 \times 5 \times 8 = 6.600$

Nilai terendah keseluruhan :  $165 \times 1 \times 8 = 1.320$

Jumlah kriteria penilaian : 5

Jumlah kriteria pernyataan : 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\frac{6.600 - 1.320}{5} = 1.056$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh interval kategori penilaian variabel Faktor Eksternal (X2) yang akan disajikan pada tabel berikut:

*Tabel 4. 4*

***Kriteria Penilaian Seluruh Pernyataan Faktor Eksternal (X2)***

| <b>Nilai</b>  | <b>Klasifikasi Penilaian</b> |
|---------------|------------------------------|
| 5.545 – 6.600 | Sangat Tinggi                |
| 4.489 – 5.544 | Tinggi                       |
| 3.433 – 4.488 | Cukup                        |
| 2.377 – 3.432 | Rendah                       |
| 1.320 – 2.376 | Sangat Rendah                |

*Sumber: Olah Data 2026*

Adapun untuk kriteria per item pernyataan, perhitungannya:

Nilai tertinggi keseluruhan :  $165 \times 5 = 825$

Nilai terendah keseluruhan :  $165 \times 1 = 165$

Jumlah kriteria penilaian : 5

Jumlah kriteria pernyataan : 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\frac{825 - 165}{5} = 132$$

**Tabel 4. 5**  
**Kriteria Pernyataan Faktor Eksternal (X2)**

| Nilai     | Klasifikasi Penilaian |
|-----------|-----------------------|
| 694 – 825 | Sangat Tinggi         |
| 562 - 693 | Tinggi                |
| 430 - 561 | Cukup                 |
| 298-429   | Rendah                |
| 165-297   | Sangat Rendah         |

*Sumber : Olah Data 2026*

**Tabel 4. 6**  
**Rekapitulasi Nilai Variabel Faktor Eksternal (X2)**

| No | Pernyataan  | Skor | Kriteria      |
|----|---|------|---------------|
| 1  | Guru menjelaskan materi PAI dengan cara yang mudah dipahami.      | 706  | Sangat Tinggi |
| 2  | Cara guru mengajar membuat saya tertarik mengikuti pelajaran PAI. | 673  | Tinggi        |
| 3  | Orang tua saya mendukung saya untuk belajar PAI.                  | 703  | Sangat Tinggi |
| 4  | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar di rumah.               | 667  | Tinggi        |
| 5  | Teman-teman saya mendukung saya untuk belajar PAI.                | 667  | Tinggi        |
| 6  | Saya merasa nyaman belajar PAI di lingkungan sekolah.             | 659  | Tinggi        |
| 7  | Buku dan media pembelajaran PAI membantu saya memahami pelajaran. | 652  | Tinggi        |

|              |  |       |        |
|--------------|--|-------|--------|
| 8            | Fasilitas belajar di sekolah mendukung saya untuk belajar dengan baik. | 653   | Tinggi |
| <b>Total</b> |  | 5.380 | Tinggi |

Sumber : Olah Data 2026

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, peneliti menemukan skor total tanggapan responden terhadap variabel Faktor Eksternal (X2) sebesar 5.380. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti peran guru, dukungan orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan fasilitas pembelajaran, telah membantu siswa belajar dengan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang dimiliki siswa cukup kondusif dan mampu menunjang tumbuhnya minat belajar.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan “*Guru menjelaskan materi PAI dengan cara yang mudah dipahami*” dengan skor sebesar 706 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan kenyamanan belajar, serta mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih tinggi.

Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan “*Buku dan media pembelajaran PAI membantu saya memahami pelajaran*” dengan skor sebesar 652 yang berada pada kategori tinggi. Meskipun masih termasuk kategori tinggi, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan buku dan media pembelajaran masih dapat ditingkatkan agar lebih menarik dan efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih

variatif dan inovatif sehingga dapat mendukung proses belajar siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang baik dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Dukungan dari guru, keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Minat Belajar (Y)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai minat belajar, dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang terdiri atas 8 item pernyataan kepada 165 responden. Variabel minat belajar dalam penelitian ini meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat belajar yang tinggi diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Adapun untuk mengetahui nilai keseluruhan variabel Minat Belajar (Y), dapat dihitung sebagai berikut:

Nilai tertinggi keseluruhan :  $165 \times 5 \times 8 = 6.600$

Nilai terendah keseluruhan :  $165 \times 1 \times 8 = 1.320$

Jumlah kriteria penilaian : 5

Jumlah kriteria pernyataan : 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\frac{6.600 - 1.320}{5} = 1.056$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh interval kategori penilaian variabel Faktor Eksternal (X2) yang akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**

**Kriteria Penilaian Seluruh Pernyataan Faktor Eksternal (X2)**

| Nilai         | Klasifikasi Penilaian |
|---------------|-----------------------|
| 5.545 – 6.600 | Sangat Tinggi         |
| 4.489 – 5.544 | Tinggi                |
| 3.433 – 4.488 | Cukup                 |
| 2.377 – 3.432 | Rendah                |
| 1.320 – 2.376 | Sangat Rendah         |

*Sumber: Olah Data 2026*

Adapun untuk kriteria per item pernyataan, perhitungannya:

Nilai tertinggi keseluruhan :  $165 \times 5 = 825$

Nilai terendah keseluruhan :  $165 \times 1 = 165$

Jumlah kriteria penilaian : 5

Jumlah kriteria pernyataan : 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\frac{825 - 165}{5} = 132$$

**Tabel 4. 8**

**Kriteria Pernyataan Faktor Eksternal (X2)**

| Nilai     | Klasifikasi Penilaian |
|-----------|-----------------------|
| 694 – 825 | Sangat Tinggi         |
| 562 - 693 | Tinggi                |
| 430 - 561 | Cukup                 |
| 298-429   | Rendah                |
| 165-297   | Sangat Rendah         |

*Sumber : Olah Data 2026*

**Tabel 4. 9****Rekapitulasi Nilai Variabel Faktor Eksternal (X2)**

| <b>No</b>    | <b>Pernyataan</b>  | <b>Skor</b> | <b>Kriteria</b> |
|--------------|--|-------------|-----------------|
| 1            | Saya merasa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.       | 689         | Tinggi          |
| 2            | Saya menikmati kegiatan belajar PAI di kelas.                        | 681         | Tinggi          |
| 3            | Saya tertarik mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.             | 682         | Tinggi          |
| 4            | Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi PAI.               | 675         | Tinggi          |
| 5            | Saya fokus saat guru menjelaskan pelajaran PAI.                      | 690         | Tinggi          |
| 6            | Saya memperhatikan kegiatan pembelajaran PAI dari awal sampai akhir. | 673         | Tinggi          |
| 7            | Saya berani bertanya jika ada materi PAI yang belum saya pahami.     | 675         | Tinggi          |
| 8            | Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas.             | 673         | Tinggi          |
| <b>Total</b> |  | 5.438       | Tinggi          |

*Sumber : Olah Data 2026*

Berdasarkan tabel 4.9, tabel tersebut menunjukkan skor total tanggapan responden terhadap variabel Minat Belajar (Y) sebesar 5.438. Skor ini berada dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa juga menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian yang tinggi selama proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa

memiliki sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Pernyataan "Saya fokus saat guru menjelaskan pelajaran PAI" menerima skor tertinggi, 690, yang merupakan kategori tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian mereka pada penjelasan guru merupakan salah satu indikator penting dari minat belajar, karena perhatian yang tinggi akan membantu siswa memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan "*Saya memperhatikan kegiatan pembelajaran PAI dari awal sampai akhir*" dan "*Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas*" dengan skor masing-masing sebesar 673 yang termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam mempertahankan perhatian dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan agar minat belajar siswa dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal.

### **C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)**

#### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Suatu model regresi

dianggap baik apabila data residualnya mengikuti distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Pengujian ini merupakan salah satu langkah untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                | Unstandardize<br>d Residual |
|-------------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                   |                | 165                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                    |
|                                     | Std. Deviation | 2.74431263                  |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .066                        |
|                                     | Positive       | .044                        |
|                                     | Negative       | -.066                       |
| Test Statistic                      |                | .066                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .075                        |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Olah data 2026*

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena

itu, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel independen. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

| Model |                       | Coefficients <sup>a</sup>        |            |                                   |       |       | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
|       |                       | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | Sig.  | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)            | 7.149                            | 1.876      |                                   | 3.812 | <.001 |                         |       |
|       | Faktor Internal (X1)  | .409                             | .056       | .444                              | 7.291 | <.001 | .762                    | 1.312 |
|       | Faktor Eksternal (X2) | .379                             | .056       | .410                              | 6.731 | <.001 | .762                    | 1.312 |

a. Defendent Variabel : Minat Belajar

*Sumber : Olah data 2026*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, diketahui bahwa variabel faktor internal (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,762 dan VIF sebesar 1,312, sedangkan variabel faktor eksternal (X2) juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,762 dan VIF sebesar 1,312. Nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Mengingat nilai *Tolerance* untuk kedua variabel tersebut berada di atas 0,10 dan nilai VIF keduanya berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini. Artinya, tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians residual antara dua pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model ideal tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan uji Glejser. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model ini jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tes ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 12**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)            | 4.095                       | 1.172      |                           | 3.494  | <.001 |
|       | Faktor Internal (X1)  | .000                        | .035       | .001                      | .006   | .995  |
|       | Faktor Eksternal (X2) | -.061                       | .035       | -.154                     | -1.727 | .086  |

*Sumber : Olah data 2026*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel faktor internal (X1) adalah 0,995 dan faktor eksternal (X2) adalah 0,86 masing-masing lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi riset ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dapat dikatakan memenuhi kondisi homoskedastisitas. Karena asumsi tersebut telah terpenuhi, model regresi dinyatakan valid untuk dipergunakan dalam tahap analisis berikutnya.

#### 4. Regresi Linear Berganda

Dampak variabel bebas terhadap variabel terikat bisa diukur melalui metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menerapkan metode tersebut untuk mengkaji dampak faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, metode ini juga dipakai untuk memetakan arah hubungan serta mengukur seberapa besar pergeseran pada variabel terikat saat terjadi perubahan pada variabel bebas. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4. 13**

#### **Hasil Uji Linier Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)                  | 7.149      | 1.876                     | 3.812 | <.001 |
|       | Faktor Internal (X1)        | .409       | .056                      | .444  | <.001 |
|       | Faktor Eksternal (X2)       | .379       | .056                      | .410  | <.001 |

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

*Sumber : Olah data 2026*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7.149 + 0,409X_1 + 0,379X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketika variabel faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) diasumsikan tidak berubah atau berada dalam kondisi konstan, nilai konstanta sebesar 7,149 menunjukkan bahwa besarnya minat belajar siswa (Y) diperkirakan berada pada angka 7,149.

- b. Dengan asumsi variabel faktor eksternal berada dalam kondisi tetap, koefisien regresi pada variabel faktor internal (X1) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada faktor internal akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,409 satuan. Ada tanda positif pada koefisien tersebut, yang menunjukkan hubungan yang searah: semakin baik faktor internal yang dimiliki siswa, semakin besar minat belajar yang mereka tunjukkan.
- c. Dengan asumsi faktor internal tetap, minat belajar siswa akan meningkat sebesar 0,379 satuan setiap satuan pada variabel tersebut, menurut koefisien regresi faktor eksternal (X2) sebesar 0,379. Koefisien nilai positif menunjukkan bahwa berbagai elemen dari luar, seperti peran guru, lingkungan belajar yang baik, dukungan keluarga, dan sarana pembelajaran yang tersedia, berkontribusi pada peningkatan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, semakin banyak dukungan dari elemen luar yang diterima siswa, semakin besar minat mereka dalam belajar.

Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, Faktor internal memiliki nilai koefisien regresi yang lebih tinggi (0,409) daripada faktor eksternal (0,379), menunjukkan bahwa faktor internal memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam model regresi dibandingkan dengan faktor eksternal. Namun, kedua variabel tersebut tetap memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa.

#### 5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengukur dampak masing-masing variabel bebas (faktor internal dan eksternal) secara terpisah terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan rumus  $df = n - k - 1 = 165 - 2 - 1 = 162$ . Dalam hal ini,  $n$  merupakan jumlah responden, sedangkan  $k$  adalah jumlah variabel bebas, dengan tingkat signifikansi 5% sehingga diperoleh

$t_{tabel}$  sebesar 1,975. Adapun hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS untuk uji t disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)            | 7.149                       | 1.876      |                           | 3.812 | <.001 |
|       | Faktor Internal (X1)  | .409                        | .056       | .444                      | 7.291 | <.001 |
|       | Faktor Eksternal (X2) | .379                        | .056       | .410                      | 6.731 | <.001 |

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

*Sumber: Olah Data 2026*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Faktor Internal ( $X_1$ ) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel faktor internal ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.291. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, perhatian, kesiapan, dan kemauan belajar, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pengaruh Faktor Eksternal ( $X_2$ ) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.731 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu  $H_2$  diterima, yang berarti faktor eksternal berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, teman sebaya, serta kondisi dan fasilitas belajar, turut berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### 6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ), secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu minat belajar siswa ( $Y$ ). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai Ftabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 162$  sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar  $\pm 3,05$ . Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 15**

#### **Hasil Uji F**

##### **ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.               |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| 1     | Regression | 1463.578       | 2   | 731.789     | 95.982 | <.001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1235.125       | 162 | 7.624       |        |                    |
|       | Total      | 2698.703       | 164 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>), Faktor Internal (X<sub>1</sub>)

*Sumber : Olah data 2026*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 95.982, sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,05. Karena Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan. Dengan demikian, faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ( $Y$ ).

Temuan ini membuktikan bahwa antusiasme belajar murid tidak sekadar ditentukan oleh satu aspek, melainkan merupakan perpaduan elemen dari dalam diri murid serta elemen dari lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar dapat dicapai melalui upaya yang memperhatikan kedua aspek tersebut secara bersamaan.

#### 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimanfaatkan guna menilai sejauh mana variabel bebas mampu memaparkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Pada riset ini, koefisien determinasi dipakai untuk menilai seberapa besar andil aspek internal (X1) serta aspek eksternal (X2) dalam memaparkan antusiasme belajar siswa (Y). Semakin tinggi angka koefisien determinasi, maka semakin baik pula daya dukung model regresi dalam memaparkan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Determinasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .736 <sup>a</sup> | .542     | .537              | 2.76120                    |

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X2) , Faktor Internal (X1)

b. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

*Sumber : Olah data 2026*

Merujuk pada tabel uji koefisien determinasi, ditemukan bahwa nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,542. Angka tersebut menandakan bahwa 54,2% keberagaman antusiasme belajar murid dapat dipaparkan oleh variabel faktor internal (X1) serta faktor eksternal (X2) yang dipakai dalam model riset. Sedangkan 45,8% lainnya dipengaruhi oleh elemen-elemen di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti metode pembelajaran,

karakteristik individu, lingkungan sosial yang lebih luas, maupun variabel lain yang dapat memengaruhi minat belajar siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penilaian terhadap tingkat pencapaian masing-masing variabel, dilakukan perhitungan skor berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan untuk menentukan tingkat pencapaian setiap variabel dalam penelitian. Data hasil penghitungan tersebut dipakai untuk mengukur tingkat pencapaian variabel, kemudian dimasukkan ke dalam beberapa kategori penilaian agar situasi variabel yang dikaji terlihat lebih jelas.

##### **1. Pengaruh Faktor Internal (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)**

Deskripsi data mengindikasikan bahwa faktor internal murid masuk dalam kategori tinggi, dengan perolehan skor total 5.426, yang menandakan mayoritas siswa memiliki kesiapan internal yang mumpuni saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor internal tersebut tercermin dari adanya semangat belajar, keinginan memperoleh nilai yang baik, perhatian terhadap penjelasan guru, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta kemampuan memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pernyataan mengenai keinginan murid untuk meraih nilai memuaskan pada mata pelajaran PAI mencatat skor 747, yang dikategorikan sebagai capaian sangat tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa peserta didik mempunyai dorongan yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Hasrat untuk berprestasi merupakan manifestasi dorongan intrinsik murid yang mampu memicu keseriusan belajar serta meningkatkan partisipasi mereka secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Temuan riset ini selaras dengan studi yang dilakukan Fitriani et al. (2025) yang memaparkan bahwa dorongan belajar adalah aspek krusial yang berdampak pada partisipasi murid selama proses pembelajaran yang mempunyai motivasi besar umumnya lebih fokus, mempunyai antusiasme

belajar yang tinggi, serta berupaya meraih pencapaian akademik dengan maksimal.

Di samping itu, hasil riset ini diperkuat oleh studi Lia Syahfitri et al. (2024:386) yang menyebutkan bahwa antusiasme belajar murid dipengaruhi oleh sejumlah elemen internal, di antaranya motivasi, fokus, kesiapan, serta kompetensi dalam memahami isi pelajaran. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar yang pada gilirannya mampu mendorong peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, skor terendah terdapat pada pernyataan "*Saya dapat memahami materi PAI yang diajarkan guru*" dan "*Saya dapat mengerjakan tugas PAI dengan kemampuan sendiri*" masing-masing menerima skor 639 dan masih berada dalam kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan belajar siswa, tingkat pemahaman siswa, dan variasi karakteristik siswa dalam menerima materi pembelajaran. Secara keseluruhan, tingginya faktor internal yang dimiliki siswa menandakan bahwa mayoritas dari mereka telah memiliki kesiapan serta dorongan yang cukup dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. menunjang kesuksesan proses pembelajaran, serta membantu murid dalam merealisasikan target belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.291 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975. Temuan ini membuktikan bahwa faktor internal memberikan dampak yang nyata terhadap ketertarikan murid dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.. Maka, asumsi awal pertama ( $H_1$ ) mengenai adanya pengaruh aspek internal terhadap antusiasme belajar siswa diterima.

Studi ini memperlihatkan bahwa elemen internal, meliputi dorongan, fokus, kesiapan belajar, dan kompetensi memahami materi, berperan sebagai penggerak utama keterlibatan aktif siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar besar biasanya lebih konsentrasi, bersemangat, dan serius saat mengikuti kegiatan belajar.

Hasil ini konsisten dengan teori Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa aspek internal seperti fokus, ketertarikan, dorongan, dan kesiapan bersumber dari diri sendiri dan berdampak pada kesuksesan pembelajaran.. Apabila faktor-faktor tersebut berada pada kondisi yang baik, maka siswa akan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Mahdalena (2022) yang membuktikan bahwa elemen internal berpengaruh positif pada perilaku dan ketertarikan siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian Syaifulloh Alwi Zamzami et,al (2025) menunjukkan bahwa motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Semakin baik kondisi internal siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Faktor Eksternal (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil deskripsi data, faktor eksternal siswa berada pada kategori tinggi dengan skor total sebesar 5.380. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa telah memberikan dukungan yang baik terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi peran guru, dukungan orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta fasilitas belajar yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan "*Guru menjelaskan materi PAI*

*dengan cara yang mudah dipahami*" menerima skor tertinggi, 706, dan termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidik memiliki fungsi yang sangat krusial dalam menuntun murid agar mengerti materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menyajikan materi secara lugas dan sederhana mampu membangun situasi belajar yang kondusif, sehingga murid menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk mendalami Pendidikan Agama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Dafit (2023:105) yang menyatakan bahwa peran guru dalam mengelola dan menyampaikan pembelajaran sangat memengaruhi partisipasi siswa selama proses belajar. Guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Selain peran guru, dukungan keluarga juga memperoleh skor yang tinggi. Pernyataan *"Orang tua saya mendukung saya untuk belajar PAI"* memperoleh skor 703 yang termasuk kategori sangat tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa peran keluarga sangat besar dalam membangun rutinitas belajar bagi peserta didik. Dukungan berupa perhatian, motivasi, maupun pendampingan belajar dapat meningkatkan semangat siswa untuk menuntut ilmu serta meraih pencapaian belajar yang lebih optimal. Riset ini selaras dengan penelitian Nurmaliza dan Safrul (2023:76) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi minat belajar siswa. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, maka semakin besar pula peluang siswa untuk memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar.

Meskipun demikian, skor terendah terdapat pada pernyataan *"Buku dan media pembelajaran PAI membantu saya memahami pelajaran"* yang memperoleh skor 652 dan masih berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan berbagai perangkat serta rujukan belajar masih perlu dioptimalkan supaya proses menuntut ilmu menjadi lebih

memikat dan murid mampu mencerna isi pelajaran dengan lebih baik. Mengaplikasikan bermacam-macam media belajar yang kreatif bisa menjadi langkah untuk memperbaiki mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, tingginya faktor eksternal menunjukkan bahwa siswa memperoleh dukungan yang baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun teman sebaya selama kegiatan belajar. Bantuan tersebut berperan krusial dalam memudahkan murid mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membentuk iklim belajar yang nyaman serta mendukung.

Berdasarkan hasil uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.731 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini membuktikan bahwa aspek-aspek luar memberikan dampak yang menguntungkan dan nyata bagi antusiasme murid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap minat belajar siswa diterima.

Studi ini membuktikan bahwa kualitas aspek eksternal yang dirasakan murid berbanding lurus dengan tingkat ketertarikan belajar mereka. Faktor eksternal seperti bantuan dari pendidik, keluarga, kawan, atmosfir sekolah, dan ketersediaan sarana yang cukup mampu membentuk iklim belajar yang kondusif sekaligus memicu keaktifan murid saat proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa sehingga mereka lebih antusias dalam belajar.

Temuan riset ini konsisten dengan teori Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa faktor eksternal mencakup elemen di luar individu seperti kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berdampak pada antusiasme dan kesuksesan belajar. Suasana belajar yang nyaman dan dukungan dari berbagai pihak akan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Riset ini selaras dengan temuan Nurmaliza dan Safrul (2023:80) yang

mengemukakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian Amelia dan Dafit (2023:104) menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola pembelajaran turut memengaruhi keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung. Dukungan dari keluarga dan guru menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Pengaruh Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Data menunjukkan bahwa level ketertarikan murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, dengan capaian skor keseluruhan 5.438. Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan, perhatian, rasa senang, dan keterlibatan yang baik selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tingginya minat belajar siswa menunjukkan adanya kecenderungan positif untuk mengikuti pembelajaran secara aktif serta keinginan untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih maksimal.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya fokus saat guru menjelaskan pelajaran PAI*" yang memperoleh skor 690 tergolong dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa murid mampu menjaga fokus dengan baik sepanjang kegiatan pembelajaran Fokus adalah tolok ukur krusial dalam ketertarikan belajar karena murid yang konsentrasi tinggi umumnya lebih cepat mengerti materi dan lebih proaktif di kelas. Hasil riset ini didukung oleh studi Dila Nabila (2026:282) yang mengemukakan bahwa antusiasme belajar murid terlihat kefokusannya,

partisipasi, dan semangat mereka selama pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sinaga dan Yunilisa (2024:1558) yang menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa mempertahankan perhatian, meningkatkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan semangat untuk memperoleh pengetahuan baru.

Meskipun demikian, skor terendah terdapat pada pernyataan "*Saya memperhatikan kegiatan pembelajaran PAI dari awal sampai akhir*" dan "*Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas*" yang masing-masing memperoleh skor 673 dan masih berada pada kategori tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa belum semua murid mampu menjaga fokus dan keaktifan secara stabil selama pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut dapat disebabkan oleh bermacam-macam aspek, seperti variasi sifat murid serta teknik pengajaran yang digunakan. Hasil riset ini konsisten dengan studi Angga dan Nurul (2025:19) yang memaparkan bahwa antusiasme belajar murid bisa dilihat dari level fokus, keaktifan, dan partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk senantiasa menghadirkan atmosfer belajar yang memikat serta komunikatif supaya murid tetap fokus dan partisipasinya selama pembelajaran meningkat. Secara umum, level ketertarikan belajar yang besar pada murid mengindikasikan pandangan positif mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keadaan ini menjadi aset krusial bagi kesuksesan proses pembelajaran, sebab murid yang antusias cenderung lebih proaktif, semangat, dan serius dalam menggapai target pembelajaran.

Merujuk pada hasil riset, diperoleh nilai F hitung sebesar 95.982 dan F tabel sebesar 3,05, dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Temuan tersebut membuktikan bahwa aspek internal (X1) dan aspek eksternal (X2) secara simultan berdampak positif dan signifikan pada ketertarikan belajar siswa

(Y). Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan valid karena pengaruh faktor internal dan eksternal yang terjadi secara bersamaan.

Riset ini membuktikan bahwa minat belajar murid tidak sekadar ditentukan oleh faktor dari dalam diri, melainkan juga oleh faktor dari luar. Faktor internal seperti motivasi, perhatian, kesiapan belajar, dan kemampuan siswa akan memberikan dorongan untuk belajar. Faktor eksternal seperti dukungan dari guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan belajar yang menyenangkan akan meningkatkan dorongan tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan minat.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 54,2% variasi minat belajar siswa. Faktor lain yang digunakan di luar penelitian ini termasuk metode pembelajaran, karakteristik individu siswa, lingkungan sosial, dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Slameto (2010) bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kondisi internal siswa, seperti motivasi, perhatian, kesiapan, dan kemampuan belajar; faktor eksternal termasuk teman sebaya, keluarga, sekolah, dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Penelitian Mahdalena (2022:204) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap perilaku belajar dan hasil belajar siswa secara bersamaan. Selain itu, penelitian Syaifulloh Alwi Zamzami et.,al (2025:460) menunjukkan bahwa motivasi belajar, dukungan lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan variable independent

disini merupakan dua faktor yang saling melengkapi untuk membentuk minat belajar. Semakin baik kondisi internal yang dimiliki siswa dan semakin besar dukungan yang diberikan lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar siswa perlu dilakukan melalui penguatan faktor internal sekaligus penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.